

Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024

The Effect Of Liquidity And Profitability On Firm Value In The Pharmaceutical Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2021–2024

Feri Yuwandi^a, Jhon Piter^b, Rio Brandlee^c

¹Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pangeran Antasari^{a,b,c}

^aferilie88@gmail.com, ^bjhonpiter1609@gmail.com,

^criobrandlee@stkipangeranantasari.ac.id

Abstract

This study was conducted to gain a deeper understanding of how liquidity, as measured by the Current Ratio (CR), and profitability, as measured by Return on Assets (ROA), affect firm value, as measured by Price to Book Value (PBV), in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021–2024. This study used a quantitative method with a multiple linear regression analysis approach. The sample in this study consisted of 13 companies with a total of 52 observations obtained through a purposive sampling technique based on secondary data in the form of financial reports accessed through the official IDX website. The sample represents companies in the pharmaceutical subsector during the study period. The results show that the Current Ratio (CR) and Return on Assets (ROA) has a positive and significant effect on PBV. Simultaneously, CR and ROA also have a significant effect on firm value. This indicates that the level of liquidity and a company's ability to generate profits are important factors in increasing investor perceptions of firm value. These findings indicate that companies need to manage current assets efficiently and improve profitability to increase their market value.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Firm Value*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan *profitabilitas* yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan dengan total 52 observasi yang diperoleh melalui teknik purposive sampling berdasarkan data sekunder berupa laporan keuangan yang diakses melalui situs resmi BEI. Sampel tersebut merepresentasikan perusahaan pada sub sektor farmasi selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, CR dan ROA juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan faktor penting dalam meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu mengelola aset lancar secara efisien serta meningkatkan kinerja profitabilitas guna meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya agar tetap stabil serta menarik minat investor. Informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan umumnya tercermin dalam laporan keuangan, yang menjadi dasar utama bagi investor dalam menilai prospek serta menentukan nilai suatu perusahaan. Salah satu sektor yang mengalami peningkatan perhatian dalam beberapa tahun terakhir adalah

sub sektor farmasi, terutama pasca pandemi yang mendorong meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk kesehatan. Kondisi tersebut seharusnya mampu mendorong peningkatan kinerja perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Namun demikian, pada periode 2021–2024, kinerja perusahaan farmasi menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Beberapa perusahaan mengalami penurunan laba meskipun pendapatan meningkat, sementara perusahaan lainnya memiliki total aset yang besar tetapi belum mampu menghasilkan keuntungan secara optimal. Selain itu, terdapat pula perusahaan dengan nilai perusahaan yang relatif rendah meskipun memiliki kinerja keuangan yang tergolong baik. Fenomena ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sub sektor farmasi.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat diukur menggunakan Current Ratio (CR). Tingkat CR yang tinggi umumnya dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan keuangan. Namun demikian, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mencerminkan adanya ketidakefisienan dalam pemanfaatan aset lancar, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak selalu konsisten.

Selain likuiditas, faktor lain yang berperan adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang dapat diukur melalui Return on Assets (ROA). Tingginya nilai ROA menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Secara teoritis, tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Akan tetapi, dalam praktiknya, peningkatan ROA tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, khususnya pada beberapa perusahaan di sub sektor farmasi.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh Current Ratio dan Return on Assets terhadap nilai perusahaan menunjukkan temuan yang beragam. Sebagian penelitian menyatakan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menimbulkan adanya research gap yang perlu dikaji kembali, terutama pada sub sektor farmasi yang memiliki karakteristik dan dinamika yang berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, serta pentingnya nilai perusahaan sebagai pertimbangan utama bagi investor, maka penelitian ini perlu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul : “Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) dan Profitabilitas (Return on Assets) terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024.”

2. Metode Penelitian

Untuk periode tahun 2021–2024, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data perusahaan diperoleh melalui situs resmi

Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2025 hingga Juni 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dengan total 52 observasi. Sampel tersebut diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria metode tersebut adalah sebagai berikut:

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
01	Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2021-2024	30
02	Perusahaan yang mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunannya di BEI periode 2021-2024 dengan lengkap	-8
03	Perusahaan yang tidak memiliki laba positif	-9
Total Sampel		13
Total Pengamatan 13 x 4		52

Sumber : Penelitian 2025

Sebanyak 32 observasi digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup 13 perusahaan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan 13 perusahaan sebagai sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, dengan fokus pada perusahaan-perusahaan dalam sub sektor pertambangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2021–2024 yang diperoleh melalui situs resmi BEI. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan seleksi data berdasarkan indikator pada masing-masing variabel penelitian, yang akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian berikutnya. Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen (Y), sedangkan variabel independen terdiri dari *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA). Hubungan antar variabel tersebut dapat dinyatakan dalam model penelitian sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{BVPS}}$$

Nilai Perusahaan adalah Y merupakan nilai yang mencerminkan persepsi pasar terhadap keseluruhan kinerja perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik serta prospek yang menjanjikan (Sudana, 2020).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Current Ratio (CR) adalah X1 merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Hery, 2021).

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Assets (ROA) adalah X2 merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki (Hery,2021)

Menurut Imam Ghozali (2021), pendekatan uji asumsi klasik merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan menghasilkan estimasi yang valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Melalui pengujian tersebut, diharapkan model regresi yang digunakan memenuhi kriteria yang baik sehingga hasil analisis dapat diterima secara ilmiah. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024. Model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (PBC)

a = Konstanta

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Return on Assets*

b1,b2 = Koefisien Regresi

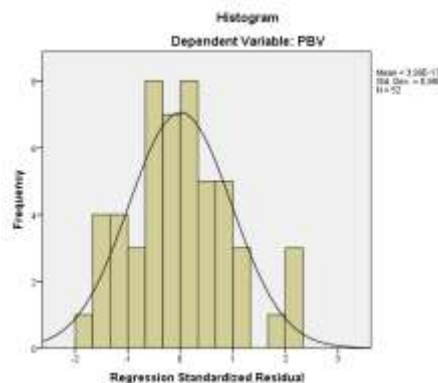
e = error

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil pengujian asumsi klasik

Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Histogram

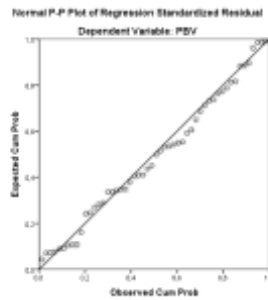


Gambar Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan hasil pengujian, histogram menunjukkan pola menyerupai kurva normal (bell-shaped) yang menyebar secara simetris di sekitar titik tengah. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi residual pada model regresi cenderung normal. Selain itu, pola batang histogram mengikuti garis kurva normal dan tidak ditemukan penyimpangan ekstrem baik di sisi kiri maupun kanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga data residual dalam model regresi berdistribusi mendekati normal.

2) Hasil Uji P-PLOT



Gambar Hasil Uji P-PLOT

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik P-Plot. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis tersebut. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak menjauhi pola garis secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Hasil Uji Mutikolinearitas

Table Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,815	1,228
	ROA	,815	1,228

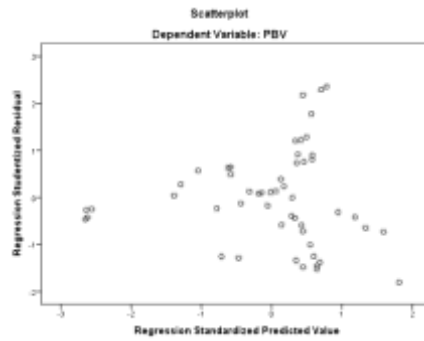
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang telah disajikan sebelumnya, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai tolerance di atas 0,10 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas, sehingga asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

Hasil Uji Heterokedasitas

1). Hasil Uji *Scatterplot*



Gambar Hasil Uji Heterkedasitas dengan *scaterplot*

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang telah disajikan sebelumnya, terlihat bahwa titik-titik pada grafik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y pada nilai 0. Pola sebaran tersebut tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut (corong) maupun pola teratur lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

2). Hasil Uji Gletjer

Table Hasil Uji Hetero dengan Gletjer

Coefficients ^a	
Model	Sig.
1 (Constant)	,426
CR	,165
ROA	,481

a. Dependent Variable: ABSUT

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang telah disajikan sebelumnya, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi pada uji Glejser yang lebih besar dari 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan nilai residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

Hasil Uji Autokolerasi

Table Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Durbin-Estimate	Watson
1	,233 ^a	,054	,016	,22022	1,502

a. Predictors: (Constant), ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,502. Jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 52 dengan tingkat signifikansi 5% serta melibatkan dua variabel independen. Berdasarkan ketentuan tersebut, diketahui bahwa nilai batas atas (du) berada di sekitar 1,41 dan nilai $4 - du$ sebesar 2,41. Karena nilai Durbin-Watson berada di antara batas tersebut, yaitu $1,41 < 1,502 < 2,41$ ($du < d < 4 - du$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berada pada daerah yang tidak menunjukkan adanya autokorelasi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan telah memenuhi uji autokorelasi dan terbebas dari masalah autokorelasi.

Hasil analisis data penelitian

Model Penelitian Analisis Regresi Linier Berganda

**Table Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,198	,098	
	CR	,278	,168	,254
	ROA	,347	,793	-,067

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Table Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan berikut diperoleh dari hasil pengujian yang disajikan sebelumnya:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,198 + 0,278 \text{ CR} + 0,347 \text{ ROA}$$

Dimana:

Nilai konstanta sebesar 0,198 menunjukkan bahwa apabila variabel CR (X1) dan ROA (X2) diasumsikan tetap atau tidak mengalami perubahan, maka nilai rata-rata Kinerja Keuangan perusahaan adalah sebesar 0,198.

1. Variabel CR (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,278. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada CR akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,278 pada nilai perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap.
2. Variabel ROA (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,347. Artinya, setiap kenaikan satu unit pada ROA akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,347, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Table Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,233 ^a	,054	,016	,22022	1,502

a. Predictors: (Constant), ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,016, dapat diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA), hanya mampu menjelaskan sebesar 1,6% variasi pada variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Sementara itu, sebesar 98,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan CR dan ROA dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan masih tergolong rendah. Dengan demikian, terdapat kemungkinan bahwa variabel lain di luar penelitian ini memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor farmasi.

Hasil Uji F Secara Simultan

Table Hasil Koefisien Determinasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,136	2	,068	6,402	,006
	Residual	2,376	49	,048		
	Total	2,512	51			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, ROA

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 6,402 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Nilai F tabel dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 49$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 3,19. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($6,402 > 3,19$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji T Secara Parsial

Table Hasil Uji t Secara Parsial

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	3,027	,048
	CR	2,647	,006
	ROA	2,437	,004

a. Dependent Variable: PBV
Sumber: Hasil Penelitian 2025

Dari pengujian hipotesis, didapat (dengan nilai $t_{tabel} = 2,009$)

1. Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai t hitung sebesar 2,647 dengan nilai signifikansi sebesar 0,106. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,006 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar 2,437 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Current Ratio (CR) dan Return on Assets (ROA), memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sementara itu, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji F diperoleh bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, secara parsial hanya ROA yang berpengaruh signifikan, sedangkan secara simultan kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh CR (Current *Rasio*) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel Current Ratio (CR) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, nilai koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa CR memiliki arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan yang diukur dengan Current Ratio, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan karena likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sehat.

Pada perusahaan sektor farmasi, likuiditas yang baik sangat penting untuk mendukung kelancaran operasional, seperti pengadaan bahan baku, kegiatan riset dan pengembangan (R&D), serta distribusi produk. Kondisi likuiditas yang stabil akan meningkatkan kepercayaan investor karena perusahaan dinilai memiliki risiko keuangan yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan memenuhi kewajibannya.

Pengaruh ROA (*Return On Assets*) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel Return on Assets (ROA) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, nilai koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan laba. Tingginya laba yang dihasilkan akan meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan harga saham serta nilai perusahaan.

Pada perusahaan sektor farmasi, profitabilitas menjadi faktor yang sangat penting karena industri ini membutuhkan investasi besar dalam penelitian, pengembangan produk, serta regulasi yang ketat. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi akan lebih menarik bagi investor karena dianggap memiliki prospek yang baik di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan.

Pengaruh CR (*Current Rasio*) dan ROA (*Return On Assets*) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR) dan Return on Assets (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama likuiditas dan profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Meskipun secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan, namun ketika dikombinasikan dengan ROA, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan secara lebih komprehensif.

Pada sektor farmasi, investor cenderung menilai perusahaan tidak hanya dari kemampuan likuiditas, tetapi juga dari kemampuan menghasilkan laba. Kombinasi antara likuiditas yang memadai dan profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai stabilitas dan prospek perusahaan di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

4. Kesimpulan Dan Saran

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode penelitian, variabel Current Ratio (CR) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Kondisi ini

mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya memberikan sinyal positif kepada investor terkait kondisi keuangan perusahaan yang sehat.

Selain itu, variabel Return on Assets (ROA) juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Pada sektor farmasi, profitabilitas menjadi faktor penting karena industri ini memerlukan efisiensi dalam pengelolaan aset serta investasi yang besar dalam kegiatan operasional dan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa Current Ratio (CR) dan Return on Assets (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama likuiditas dan profitabilitas mampu memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

Namun demikian, nilai Adjusted R Square yang relatif kecil menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut belum mampu menjelaskan secara keseluruhan variasi nilai perusahaan. Hal ini berarti masih terdapat faktor lain di luar model penelitian, seperti pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen, serta kondisi pasar dan regulasi industri farmasi, yang turut mempengaruhi nilai perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun variabel Current Ratio (CR) dan Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun keduanya belum cukup untuk memberikan penjelasan yang komprehensif, sehingga diperlukan penambahan variabel lain dalam penelitian selanjutnya agar hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih representatif dan akurat. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, serta faktor eksternal seperti regulasi industri farmasi dan kondisi pasar. Dengan penambahan variabel tersebut, diharapkan model penelitian dapat menjelaskan nilai perusahaan secara lebih komprehensif.

Bagi perusahaan, khususnya pada sektor farmasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas yang optimal agar mampu memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, perusahaan juga harus meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang efisien, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) dan pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam menilai nilai perusahaan, khususnya dalam melihat pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Investor disarankan untuk memperhatikan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik serta kemampuan menghasilkan laba yang tinggi. Namun demikian, investor juga perlu mempertimbangkan faktor lain di luar variabel penelitian ini, seperti prospek industri, inovasi produk, serta kondisi

ekonomi makro, agar dapat mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Fundamentals+of+Financial+Management+Brigham>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Ghozali+2021+SPSS+26>
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Hery+2021+Analisis+Laporan+Keuangan>
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Kasmir+Analisis+Laporan+Keuangan+2020>
- Sudana, I. M. (2020). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Sudana+2020+Manajemen+Keuangan>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Fahmi+2018+Manajemen+Keuangan>
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Sartono+Manajemen+Keuangan+Teori+dan+Aplikasi>
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Harahap+Analisis+Kritis+Laporan+Keuangan>
- Dewi, N. K., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/50747>
- Pratama, I. G. B., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/37174>
- Putra, A. A. N. B., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/19545>
- Sari, M., & Dewi, R. (2022). Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
<https://scholar.google.com/scholar?q=pengaruh+likuiditas+terhadap+nilai+perusahaan+2022>
- Wahyuni, S. (2023). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
<https://scholar.google.com/scholar?q=profitabilitas+terhadap+nilai+perusahaan+2023>
- Husnan, S. (2019). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP STIM YKPN.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Husnan+portofolio+analisis+sekuritas>
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Kanisius.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Tandelilin+pasar+modal>

- Myers, S. C. (1984). The capital structure puzzle. *Journal of Finance*.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03646.x>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: signaling approach. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(77\)90021-7](https://doi.org/10.1016/0304-405X(77)90021-7)
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital. *American Economic Review*.
<https://www.jstor.org/stable/1809766>
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2024). Laporan Keuangan Perusahaan.
<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>